

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derajat kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara. Ibu dan anak termasuk kelompok rentan dalam anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Upaya kesehatan ibu dilakukan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan melalui upaya promotif, preventif, kuratif atau rehabilitatif. Setiap ibu dan anak berhak memperoleh akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau (Peraturan Pemerintah R.I Nomor 28 Tahun 2024).

Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih menjadi tantangan besar dilihat dari dua indikator utama yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan ibu dan anak yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2024). Sementara itu, AKB nasional tercatat sebesar 16,5 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, namun tetap memerlukan upaya komprehensif dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan yang sesuai standar, berkualitas, dan berkesinambungan.

Upaya penurunan AKI dan AKB tidak hanya bergantung pada akses pelayanan kesehatan, tetapi juga pada kualitas pelayanan antenatal yang meliputi pemantauan kehamilan, edukasi kesehatan, serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan masa nifas. Salah satu komponen penting dalam pelayanan antenatal adalah pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media pencatatan dan edukasi, serta pelaksanaan skrining antenatal terpadu sejak trimester pertama. Buku KIA berperan dalam mendukung kesinambungan pelayanan dan membantu tenaga kesehatan dalam memantau kondisi ibu dan janin secara komprehensif. Selain itu, pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan faktor penting dalam mencegah keterlambatan pengambilan keputusan dan rujukan. Kurangnya pemahaman ibu terhadap tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang tidak tertangani secara optimal.

Pelayanan kebidanan diberikan sepanjang daur kehidupan perempuan mulai dari prakonsepsi, hamil, bersalin, nifas serta kesehatan reproduksi. Bidan adalah profesi yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Salah satu upaya strategis untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah melalui asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care (CoC)*. Menurut Kemenkes RI (2021), Asuhan CoC merupakan pendekatan pelayanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa bayi dan balita. Tujuannya asuhan CoC adalah agar ibu mendapatkan pelayanan yang terintegrasi, berkesinambungan, sesuai standar, dan responsif terhadap kebutuhan individu (Kemenkes RI, 2021).

Asuhan *Continuity of Care* (CoC) diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh kepada perempuan sepanjang siklus kehidupannya, dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara konsisten untuk menjamin kualitas pelayanan dan keselamatan ibu serta bayi. Pelaksanaan CoC memungkinkan bidan melakukan deteksi dini komplikasi, tindak lanjut tepat waktu, serta edukasi kesehatan yang berkesinambungan, sehingga kualitas hidup ibu dan bayi dapat meningkat (Rahyani, dkk., 2023)

Berdasarkan hasil pengkajian pada ibu “DR” umur 26 tahun multigravida saat usia kehamilan 17 minggu 2 hari di TPMB Ni Nengah Sukartini, S.ST, masih ditemukan ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan antenatal secara optimal sejak trimester pertama, seperti belum memiliki buku KIA, belum melakukan skrining antenatal terpadu, serta belum memahami tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas pelayanan dan edukasi kesehatan yang diterima ibu hamil, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi apabila tidak dilakukan intervensi sejak dini. Meskipun kondisi kehamilan ibu tergolong normal dengan skor poedji Rochjati 2, permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak ditangani sejak dini melalui edukasi dan pendampingan yang tepat. Permasalahan tersebut menjadi dasar penting perlunya pemberian asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* sangat penting diberikan kepada ibu “DR” karena melalui asuhan CoC, bidan dapat memastikan bahwa ibu memperoleh pelayanan komprehensif, terukur, dan terdokumentasi dengan baik, serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai

tanda bahaya kehamilan dan perencanaan kontrasepsi pascapersalinan. Melalui pendekatan CoC, bidan dapat memberikan edukasi tanda bahaya kehamilan, memastikan kepemilikan Buku KIA, melakukan pemeriksaan antenatal sesuai standar, serta mendiskusikan pilihan kontrasepsi pascapersalinan. Penulis tertarik memberikan asuhan secara berkesinambungan pada ibu “DR” umur 26 tahun multigravida dari umur kehamilan 17 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas sehingga ibu “DR” mendapat pelayanan kebidanan sesuai standar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “DR” Umur 26 tahun multigravida dari umur kehamilan 17 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam laporan akhir ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “DR” umur 26 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dan komplementer sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 17 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam laporan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “DR” beserta janinnya pada masa kehamilan dari usia kehamilan 17 minggu 2 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “DR” beserta bayinya selama persalinan sampai 2 jam postpartum.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “DR” dari 2 jam postpartum sampai 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada neonatus usia 2 jam sampai 42 hari.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan laporan akhir ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penyusunan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta bahan pertimbangan untuk pengembangan laporan selanjutnya mengenai asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi usia 0-42 hari.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan *literature* atau bahan kepustakaan mengenai asuhan sesuai standar dan berkesinambungan dalam konteks *continuity of care* dalam penerapan pelayanan kebidanan.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil laporan ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan masukan profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai standar dan berkesinambungan.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat menambah wawasan tentang masalah kesehatan yang dialami dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga diharapkan juga keluarga khususnya suami dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.